

# PEMBINAAN MUSIK GAMBANG KROMONG SEBAGAI SENI PERTUNJUKAN WISATA BUDAYA DI PERKAMPUNGAN BUDAYA BETAWI

Didin Supriyadi  
Jurusan Seni Musik Universitas Negeri Jakarta

Email: [adidinsupriadi55@yahoo.com](mailto:adidinsupriadi55@yahoo.com)

Abstrak:

Penelitian ini untuk mengetahui bagaimana Pembinaan Musik Gambang Kromong Untuk Seni Pertunjukan Wisata Budaya Di Perkampungan Budaya Betawi Setu Babakan Srengseng Sawah Jakarta Selatan. Penelitian ini bersifat kualitatif sebab menghasilkan data deskriptif yang memaparkan data kata-kata dan kegiatan yang diamati sesuai fakta yang akurat secara sistematis. Data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Analisis dilakukan dengan model interaktif dari Miles dan Guberman. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Perkampungan Budaya Betawi dibangun oleh Pemda DKI atas usulan masyarakat betawi yang digagas oleh para tokoh-tokoh yang peduli pada seni budaya mulai dari budayawan, seniman, dan tokoh masyarakat Betawi yang mempunyai multi fungsi yaitu sebagai permukiman, pembinaan dan pelestarian seni budaya, dan tempat sarana wisata. Ada beberapa Kesenian Betawi yang dibina di Perkampungan Budaya Betawi seperti : seni musik tradisi, seni tari, dan penca silat. Kegiatan pembinaan musik gambang kromong ditempat Perkampungan Budaya Betawi ini adalah salah satu usaha pemerintah dan masyarakat DKI Jakarta yang sangat baik. Dengan kegiatan pembinaan musik.

**Kunci: Gambang Kromong, Budaya betawi, wisata budaya**

## PENDAHULUAN

Perkembangan kesenian tradisional khususnya seni pertunjukan ditentukan oleh sumber daya manusia dan pendukungnya, misalnya; pendidik seni, seniman, penikmat, dan manajemen seni. Dengan dukungan dari semua pihak tersebut, maka perkembangan seni pertunjukan khususnya musik tradisional akan terus berlangsung jika generasinya mau mempertahankan, melestarikan dan mengembangkannya dengan baik, untuk mencapai kearah itu tentunya dibutuhkan pendukung-pendukung seni tradisi tadi sebab tanpa ada pemerhati seperti para pendukung di atas tadi, perkembangan seni pertunjukan tradisi khususnya musik tradisional Betawi tidak mungkin bisa ditumbuh kembangkan dengan baik.

Perkampungan Budaya Betawi (PBB) adalah salah satu kawasan daerah Jakarta Selatan menumbuh kembangkan budaya yang meliputi seluruh hasil gagasan dan karya, baik fisik yaitu, membangun fasilitas sarana dan prasarana sebagai pusat budaya Betawi dan sebagai tempat Objek Wisata. PBB dibangun untuk mempertahankan, seni budaya dengan membina dan melindungi serta mengembangkan jenis-jenis kesenian tradisi seperti musik tradisional gambang kromong, gamelan topeng, tari tradisional dan sebagainya. Sebagai tempat yang menjadi tujuan pariwisata maka PBB selalu menampilkan pertunjukan diantaranya adalah seni budaya tari topeng Betawi yang di iringi Gambang kromong. Kegiatan kelompok PBB sampai saat ini masih tetap bertahan walaupun di tengah persaingan

dan gencarnya budaya asing, ditambah dengan pesatnya perkembangan teknologi.

Kegiatan pelatihan gambang kromong yang dilakukan sanggar PBB terbagi menjadi 2 kelompok umur yaitu anak-anak dan remaja. Dua kelompok ini adalah yang selalu dibina dalam PBB yang selalu melakukan kegiatan secara rutin.

Lagu-lagu yang dibawakan dalam gambang kromong pada awalnya hanya lagu-lagu instrumentalia yang disebut lagu-lagu *pobin*. Lagu-lagu *pobin* dapat ditelusuri kepada lagu-lagu tradisional Tionghoa di bagian barat propinsi Hokkian (Fujian) di Cina Selatan. Lagu-lagu *pobin* inilah yang kini merupakan lagu tertua dalam repertoar Gambang kromong. Di antara lagu-lagu *pobin* yang kini masih ada yang mampu memainkannya, meskipun sudah sangat langka, adalah *Pobin Khong Ji Liok, Peh Pan Thau, Cu Te Pan, Cai Cu Siu, Cai Cu Teng, Seng Kiok*, serta beberapa *Pobin* lain yang khusus dimainkan untuk mengiringi berbagai upacara dalam pernikahan dan kematian Tionghoa tradisional.

Setelah lagu-lagu *pobin*, mulai diciptakan lagu-lagu yang dinyanyikan. Lagu-lagu ini disebut lagu *dalem*. Lagu-lagu *dalem* ini dinyanyikan dalam bentuk pantun-pantun dalam bahasa Melayu Betawi. Di antara lagu-lagu *dalem* yang ada, tinggal *Masnah* dan *Ating* (sebagian) yang masih mampu menyanyikannya antara lain: *Poa Si Li Tan, Peca Piring, Semar Gunem, Mawar Tumpa, Mas Nona, Gula Ganting, dan Tanjung Burung*. Setelah generasi lagu *dalem* yang kini telah menjadi lagu klasik gambang kromong, generasi selanjutnya adalah lagu-lagu yang disebut lagu sayur. Berbeda dengan lagu *dalem*, lagu sayur memang diciptakan untuk *ngibing* (menari). Beberapa contoh lagu sayur di antaranya adalah: *Kramat Karem* (Pantun dan Biasa), *Ondé-ondé, Glatik Ngunguk, Surilang, Jali-jali* (dalam berbagai versi: *Ujung Mèntèng, Kembang Siantan, Pasar Malem, Kacang Buncis, Cengkarèng, dan*

*Jago, Stambul (Satu, Dua, Serè Wangi, Rusak, dan Jalan), Pèrsi (Rusak, Jalan, dan Kocok), Centè Manis, Kodèhèl, Balo-balo, Rènggong Manis, Kakang Haji, Rènggong Buyut, Jeprèt Payung, Lènggang Kangkung, Kicir-kicir, dan Siri Kuning*.

Pelarsan atau tanggana nada perangkat gamelan Gambang kromong menggunakan lima nada (pentatonis) dan bukan tujuh nada (diatonis). Dalam permainannya juga terdengar adanya dua *gembyangan*. Hal ini juga bisa dibuktikan dengan jumlah *penclon* pada instrumen Kromong yang berjumlah 10 buah. Jika dalam satu *gembyangan* terdapat lima nada, maka secara jelas instrumen Kromong memiliki dua *gembyangan* atau *oktaf*.

Lima nada pada gambang kromong semuanya mempunyai nama dalam bahasa Tionghoa yaitu: *sol (liuh), la (u), do (siang), re (che)* dan *mi (kong)*. Tidak ada nada *fa* dan *si* seperti dalam musik diatonis.

Secara umum, pertunjukan musik gambang kromong disajikan pada pesta-pesta rakyat, perkawinan, pesta tahun baru Cina, penyambutan tamu, serta pada acara *Tapekong* (tempat peribadatan Cina). Jumlah pemain gambang kromong terdiri dari 8 sampai 12 orang pemusik ditambah beberapa penyanyi, penari, bahkan pemain lenong. Dengan semakin berkembangnya musik gambang kromong sehingga pada saat sekarang musik gambang kromong lebih banyak dipergunakan untuk mengiringi lenong dan tari

Secara umum istilah gambang kromong diambil dari nama alat musik perkusi gambang dan kromong yaitu kumpulan alat-alat musik [bunyi-bunyian] yang terbuat dari kayu dan perunggu atau besi dalam jumlah yang sedang. Bilahan gambang yang berjumlah 18 buah, yang terbuat dari kayu *suangking, haru batu, manggarawan* atau kayu jenis lain yang empuk bunyinya bila dipukul. Kromong terbuat dari logam besi atau perunggu sebanyak 10 buah *penclon*. Semua alat

tersebut dibunyikan secara bersama-sama atau sebagian saja dengan cara yang sesuai, sehingga merupakan konser atau kumpulan suara yang teratur menurut tempo dan irama tertentu (Rachmat, 1999:43).

Sementara itu menurut Pendit (2000: 38) wisata budaya adalah perjalanan yang dilakukan atas dasar keinginan untuk memperluas pandangan hidup seseorang dengan jalan mengadakan kunjungan atau peninjauan ke tempat lain atau keluar negeri mempelajari keadaan rakyat, kebiasaan dan adat istiadat mereka, cara hidup mereka, budaya dan seni.

## **METODE**

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh data tentang pembinaan musik Gambang kromong Untuk Seni Pertunjukan Wisata Budaya Di Perkampungan Budaya Betawi Setu Babakan Srengseng Sawah Jakarta Selatan

Penelitian ini bersifat kualitatif sebab menghasilkan data deskriptif yang memaparkan data kata-kata dan kegiatan yang diamati sesuai fakta yang akurat secara sistematis. Data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.

Pemilihan tempat penelitian ini dilokasikan di Perkampungan budaya Betawi Setu Babakan Srengseng Sawah Jakarta Selatan. Penelitian ini direncanakan kurang lebih enam bulan lebih dari mulai bulan Maret 2012 sampai bulan September 2012 di Setu Babakan Srengseng Sawah Jakarta Selatan.

Teknik pengambilan data dalam penelitian ini adalah observasi, studi pustaka, wawancara, dan dokumen. Penggunaan observasi partisipasi memungkinkan peneliti untuk; (1) mengecek definisi istilah yang dipakai partisipan dalam wawancara pada tempat penelitian yang lebih alamiah, (2) mengobservasi peristiwa yang tidak dapat dilaporkan partisipan, dan (3)

mengobservasi situasi yang digambarkan dalam wawancara dan jadi sadar akan adanya distorsi yang dikemukakan oleh partisipan (Marshall dan Rossman: 102).

Data-data yang berhubungan dengan permasalahan penelitian kualitatif, di antaranya didapatkan dari buku, hasil-hasil penelitian, artikel, dan makalah yang berhubungan secara langsung atau-pun tidak langsung terhadap permasalahan penelitian kualitatif.

Wawancara terhadap para pelaku kesenian, karena disini terdapat bahan-bahan yang diperlukan untuk dikaji. Adapun orang-orang yang dijadikan sumber informan yaitu: (1) ketua pengelola Perkampungan Budaya Betawi, (2) pemerintahan daerah khususnya yang membidangi tentang kesenian daerah, (3) pelatih kesenian khususnya musik gambang kromong, dan (4) tokoh-tokoh khusus yang mengeluti tentang kesenian tradisional Betawi

Dokumen yang digunakan sebagai sumber data berbentuk Foto, Audio visual sebagai gambaran tentang bentuk pengemasan musik gambang kromong dan topeng Betawi.

Analisis data yang dilakukan ada tiga unsur yaitu terdiri dari (1) reduksi data, (2) penyajian data dan (3) penarikan kesimpulan/verifikasi (Milles dan Huberman, 1994:12).

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Perkampungan Budaya Betawi**

Perkampungan Budaya Betawi memiliki tujuan membina dan melindungi secara sungguh-sungguh dan terus menerus menata kehidupan serta nilai-nilai budaya Betawi, menciptakan dan menumbuh-kembangkan nilai-nilai budaya Betawi. Perkampungan Budaya Betawi di bangun oleh Pemda DKI atas usulan masyarakat betawi yang digagas oleh para tokoh-tokoh yang peduli pada seni budaya mulai dari budayawan, seniman, dan tokoh

masyarakat Betawi lainnya. Tokoh budayawan Betawi tersebut antara lain Edy Mardjuki Nalapraya, Pauzi Bowo, Abdul Syukur, Ridwan Saidi, dan Rudi Saleh. Tokoh-tokoh inilah yang pertama menggagas atau merintis dan mengusulkan pada pemerintah untuk supaya membuat lokasi Perkampungan Budaya Betawi sejak tahun 1990, namun usulan itu baru diresmikan oleh pemerintah tanggal 20 Januari tahun 2001 disahkan oleh Gubernur Sutyoso, sehingga terbentuklah Perkampungan Budaya Betawi (PBB).

Perkampungan Budaya Betawi dibangun di atas kawasan yang sudah ditentukan sesuai dalam rencana kota untuk meningkatkan perekonomian warga setempat. Budaya Betawi yang dikembangkan antara lain membina dan mengembangkan seni budaya seperti musik Betawi, Tari Betawi, kerajinan tangan (hasil home industry), tanaman buah-buahan (wisata agro), dan wisata air.

Perkampungan Budaya Betawi (PBB) mempunyai multi fungsi yaitu sebagai permukiman, pembinaan dan pelestarian seni budaya, tempat sarana wisata dan yang khas adalah pemukiman yang bernuansakan ke Islam. Perkampungan Budaya Betawi ini terletak di Kelurahan Srengsengsawah Kecamatan Jagakarsa Kotamadya Jakarta Selatan, dengan Luas tanah 289 Ha. Yang dihuni oleh masyarakat yang mayoritas orang Betawi asli. Aktivitas kehidupannya yang masih memelihara warisan budaya yaitu bertani, memelihara ikan, dan berdagang makanan dengan ciri khas Betawi.

Pembinaan yang dilakukan di Perkampungan Budaya Betawi tidak hanya melestarikan dan mengembangkan jenis-jenis kesenian akan tetapi lebih diutamakan memupuk generasi penerus agar kesenian tradisional musik maupun tari tidak tergilas oleh kemajuan jaman yang semakin berkembang. Generasi penerus yang dibina mulai anak-anak yang berumur 4 tahun

hingga anak remaja, laki-laki dan perempuan.

Perkampungan Budaya Betawi adalah suatu kawasan wisata budaya yang terletak di Kelurahan Srengsengsawah Kecamatan Jagakarsa Kotamadya Jakarta Selatan. Tempat ini dibuka setiap hari, akan tetapi yang paling banyak pengunjungnya pada hari Minggu. Waktu berkunjung dibuka mulai pagi pukul : 09.00 - 17.00, dan para pengunjung tidak dipungut biaya.



Gambar 1. Perkampungan Budaya Betawi

Perkampungan Budaya Betawi adalah salah satu kawasan komunitas budaya yang meliputi seluruh hasil gagasan dan karya baik fisik seperti bangunan-bangunan, rumah tradisional atau rumah adat, dagangan tradisional, dan kesenian Betawi.

#### **Bangunan Rumah Adat**

Masyarakat Betawi tidak memiliki gaya bangunan yang khas. Cara membuat bangunan pun sama dengan daerah lain. Namun ada yang khas Betawi seperti dalam teknik penyambungan yaitu *tiang guru* dengan *penglar* yang selalu diperkuat dengan *pen* --semacam pasak terbuat dari bambu sebagai pengganti paku. Bila rumah itu dibongkar, pasak-pasak itu tinggal dicopot saja untuk kemudian dipasang kembali di tempat yang baru. Berdasarkan bentuk dan struktur atapnya, rumah tradisional Betawi dibagi ke dalam tiga jenis

yaitu; Potongan Gudang, Potongan Joglo dan Potongan Bapang.

Potongan Gudang berbentuk empat persegi panjang, pada bagian depan mempunyai topi yang biasa disebut empyak atau markis yang di topang oleh tiang penyangga yang terbuat dari kayu. Potongan Joglo berbentuk bujur sangkar, atap bagian depan merukan terusan dari atap joglo, bagian utama bangunan beratap potongan joglo yang bagian depannya ada atapnya yang merupakan sambungan dari bagian utama itulah yang menimbulkan denah berbentuk bujur sangkar. Bentuk bangunan joglo merupakan adaptasi dari rumah tradisional Jawa.

Rumah tradisional Betawi diberi ragam hias *gigi baling* yang diletakan pada lisplang yang berfungsi untuk keindahan pada rumah. Bentuk lain adalah *banji*. Pola ini terpengaruh kebudayaan Hindu yang artinya dinamis. Pola *banji* sering dikombinasikan dengan 5ambo tumbuh-tumbuhan. Yang paling banyak dipilih adalah bunga lima atau bunga *tapak dara*. Bunga *tapak dara* dalam tradisi pengobatan Betawi berkhasiat menyembuhkan berbagai penyakit. Unsur flora lain lain yang digunakan sebagai ragam hias antara lain cempaka, jambu mede, delima, pucuk rembung, dan lain-lain. Bentuk ragam hias lain adalah matahari, kipas, varian botol. Yang paling jelas ragam hias ditemukan pada langkan, tiang utama, garde lisplang siku yang berada diluar flapon.

### ***Dagangan Tradisional***

Kuliner yang ada di Betawi sebetulnya sangat banyak jenisnya, begitu pula di Perkampungan Budaya Betawi, ada berbagai nama dan rasa tertentu yang dihidangkan pada saat-saat tertentu sesuai kebutuhan.

Di Perkampungan Budaya Betawi setiap hari libur dan terutama hari Minggu selalu menjajakan makanan-makanan

tradisional seperti *kerak telur*, *toge goreng*, *kredok*, *bir pletok*, dan *cendol*.

### **Kesenian Betawi**

Kegiatan pembinaan kesenian di Perkampungan Budaya Betawi selain belajar Musik Gambang kromong juga ada kegiatan lain seperti belajar tari tradisional Betawi yang anggotanya semua perempuan dari mulai umur 4 tahun hingga yang berumur dewasa. Di samping tari, pencak silat pun di adakan di sana. Yang belajar penca silat kebanyakan anak laki-laki yang masih remaja

Seni-seni tradisi lain yang ada di Jakarta yang ada di Jakarta banyak jenisnya misalnya; ajeng, blenggo, rebana biang, rebana burdah, hadro, samrah, tanjidor, topeng blantek, topeng gong, wayang kulit, gambang rancang, gambang kromong, dan sebagainya.

### **Gambang Kromong**

Salah satu bentuk seni musik tradisional Betawi yang mengalami perkembangan yang cukup pesat dan paling luas masyarakat pendukungnya adalah musik gambang kromong. Gambang kromong merupakan alat musik tradisional Betawi yang mewakili salah satu jenis karawitan yang ada di Jakarta, karena karakter musiknya yang halus dan indah itu sampai saat ini masih eksis keberadaannya, terutama di Jakarta dan sekitarnya. Aspek-aspek musik Gambang kromong meliputi: 1) tangga Nada, 2) irama/birama, 3) fungsi iringan, 4) Instrumen-instrumen, dan 5) lagu-lagu.

### ***Sistem Tangga Nada***

Yang dimaksud tangga nada adalah susunan nada, baik naik maupun turun dimulai dari satu nada hingga nada ulangnya, baik oktaf kecil maupun oktaf besar dengan jumlah nada dan interval tertentu. Tangga nada gambang kromong

mengambil sistem diatonis dengan nada dasar natural yaitu:

C - D - E - F - G - A - B - C  
Do - Re - Mi - Fa - So - La - Si - Do

Namun, nada yang dipergunakan dalam gambang kromong hanya lima nada yaitu:

C - D - E - G - A - C

Bila ditulis dalam notasi Cheve atau notasi angka maka menjadi:

C - D - E - G - A - C  
1 2 3 5 6 1

### **Irama/birama**

Biram dalam lagu-lagu gambang kromong umumnya terdiri atas dua macam yaitu birama *biner* (perempatan) dan *terner* (pertigaan). Tetapi, dalam permainan musik gambang kromong lebih banyak menggunakan birama *biner*. Irama Biner adalah / b a a a / b a a a / b a a a / b . . . // sedangkan irama *terner* adalah / b a a / b a a / b a a / b . . //

### **Fungsi Iringan**

Di dalam penyajian, musik gambang kromong berfungsi sebagai : Ilustrasi, pengisi gerak tari, penggugah situasi, selingan terutama dalam adegan leong. Instrumen yang biasa digunakan dalam musik Gambang kromong terdiri dari *Idiophone, membranophone, aerophone dan chordophone*.

### **Pembinaan Gambang Kromong**

Pembinaan diawali dengan perekrutan peserta. Dalam perekrutan anggota pelatihan musik dilaksanakan secara alamiah siapa saja yang mau ikut kegiatan musik tari dan penca silat tidak dipungut biaya, sedangkan masalah umur yang penting sudah umur 4 - 5 tahun ke atas boleh ikut latihan. Para peserta pembinaan kebanyakan dari lingkungan penduduk setempat walaupun ada beberapa peserta dari luar Kampung Setu

Babakan (Bang Andi, wawancara 3 Juni 2012).



Gambar 2  
Kelompok Anak-anak sedang Latihan Musik Gambang Kromong

Kegiatan pelatihan musik gambang kromong di tempat Perkampungan Budaya Betawi dibagi menjadi dua kelompok yaitu kelompok anak-anak (laki-laki dan perempuan) dan remaja yang pesertanya semua laki-laki, pengelompokan itu agar supaya memudahkan melatih peserta terutama kelompok anak-anak. Kelompok anak-anak yang masih sekolah dilaksanakan setiap hari Sabtu pukul 08.00 - 10.00 sedangkan kelompok remaja dilaksanakan hari Jumat malam pukul 7.30 - 10.00.

Pembinaan kelompok anak maupun kelompok dewasa cara penyampaian materi lagu sama, yang membedakan hanya pada materi lagu saja. Untuk kelompok remaja lebih banyak belajar lagu-lagu *sayur* yaitu lagu-lagu untuk mengiringi vokal maupun tarian.

Tahapan proses kegiatan pembinaan musik gambang kromong kelompok anak-anak maupun remaja untuk anggota lama maupun yang baru yaitu dengan memberikan motivasi pada anak bahwa belajar seni tradisi memerlukan mental dan kesungguhan serta dukungan orang tua. Tanpa itu maka tidak mungkin terlaksana pembelajaran dengan baik. Belajar musik

tradisi tidak ada paksaan tetapi harus dengan kemauan sendiri.

Pada dasarnya pelatih mengarahkan peserta supaya lebih semangat dan tekun belajar seni tradisional, dan bagaimana agar usaha-usaha kreatif dapat diperluas dalam sikap budaya bersama, terutama pada tatanan masyarakat khususnya generasi penerus. Di samping itu agar ada regenerasi dan percepatan estafet dalam kemampuan dan penguasaan memainkan seni tradisi dapat berlanjut.

Beberapa materinya dalam pembelajaran gambang kromong adalah motif tabuh lagu dasar Jali-jali. Lagu Jali-jali merupakan lagu klasik Betawi yang mudah dipelajari oleh anak-anak. Untuk anak remaja belajar materi lagu yang berirama cepat seperti lagu-lagu *Phobin*. Lagu *Phobin* ini merupakan iringan instrumentalia seperti *Jiro*, *Waledan*, *Phobin Po Pantau*, *Phobin Kong Jilok Perempuan*, *Phobin Kong Jilok Laki-laki*, *Phobin Cit No Sa*, *Phobin Titin*, *Phobin Tukang Sado*, dan *Phobin Cin Ke Weke*. Kemudian, dilanjutkan dengan memperkenalkan alat dan nada-nada pada alat musik Gambang kromong

### **Instrumentasi Gambang Kromong**

Musik kromong berbentuk pencon bulat yang mempunyai urutan nada 2 oktaf dan menggunakan notasi diatonik 1 2 3 5 6 1, tidak ada nada 4 dan 7 sehingga terdengar seperti pentatonik. Instrumen ini umumnya terbuat dari perunggu atau besi standar, dan ancaknya mempunyai empat tiang yang tingginya sekitar satu meter terbuat dari bambu. Cara membunyikannya dipukul dengan dua tangan kiri dan kanan dengan alat pemukul yang ujungnya dibalut dengan benang agar mendapatkan suara yang empuk.

Gambang mempunyai urutan nada 4 oktaf, berbentuk bilahan yang terbuat dari kayu yang keras seperti kayu Jati atau mahoni, bentuk resonatornya mirip dengan perahu, menggunakan tiang penyangga.

Sementara itu kendang memiliki tiga buah yaitu, *kendang gede*, *ketipung*, *kulanter* dan bahannya terbuat dari kayuangka atau kayu mahoni. Ketiga kendang ini bentuknya sama tetapi ukurannya berbeda. Kedua ujung pangkalnya tidak mempunyai ukuran yang sama antara atas dan bawah dan lingkarannya ditutup dengan kulit sapi atau kambing.

Gong dalam musik ini terdiri dari 2 buah yaitu kempul kecil dan gong gede. Instrumen gong ini terbuat dari perunggu atau besi yang mempunyai bentuk seperti kuali berpencon dengan ukurannya ada yang kecil dan besar. Gong ini ditempatkan pada sebuah tiang yang mirip dengan gawang sepak bola yang di atasnya menggunakan ukiran ular naga atau bunga.

Gambang kromong juga memiliki tehiyan, kong ahiyan yang berbentuk sama, hanya ukurannya yang berbeda. Instrumen ini berfungsi sebagai pembawa melodi yang memiliki dua senar. Resonator alat ini terbuat dari tempurung kelapa dan permainannya dengan cara digesek dengan alat penggesek yang terbuat dari banyak nilon yang digabung dan diikatkan pada kayu yang panjangnya sekitar 70 cm.

*Suling/bangsing* adalah alat tiup yang tak terpisahkan pada musik ini yang terbuat dari bambu bulat dan panjang sekitar 60 cm dan mempunyai 6 lubang nada. Peran *suling* dalam permainan gambang kromong yang memiliki sistem nada dengan instrumen lainnya berfungsi sebagai pembuka, interlude, dan pengisi melodi. Suara suling berlangsung hamper sepanjang lagu.

Yang tidak kalah penting adalah instrument kecrek. Instrumen tak bernada ini terbuat dari lempengan besi atau logam yang berbentuk persegi empat seperti bujur sangkar sebanyak 4 lempengan. Peran instrument ini adalah sebagai pemangku irama. Walaupun tidak seperti kendang, *kecrek* berperan penting dalam

mengendalikan irama sebuah lagu dalam gambang kromong.

### Teknik Menabuh Alat Musik

Ada beberapa cara dalam memainkan alat music gambang kromong yaitu (1) cara memegang pemukul, (2) cara memukul alat musik, dan (3) cara mengatur suara. Teknik-teknik ini diajarkan dalam pembelajaran gambang semarang.

Selain teknik menabuh pengetahuan tentang motif tabuh juga diberikan. Motif tabuh pada setiap alat musik gambang kromong instrumen-instrumennya menggunakan tanggana pentatonis yang diambil dari tanggana diatonik.

### Motif Tabuh Kromong

Ragam tabuh kromong mempunyai 3 macam motif tabuh yaitu (1) *dilagu*, mengikuti pola lagu, (2) *dikemprang* (*digemyang*) atau tabuh satu oktaf, dan (3) *dicaruk* (*dikotek*). Contoh tabuh *dikemprang* (*digemyang*) :

.6/6    .6/6    .6/6    .6/6  
.5/5    .5/5    .5/5    .5/5  
.6/6    .5/5    .3/3    .2/2    dan seterusnya. Dalam teknik ini, antara tangan kiri dan tangan kanan aksennya tidak sama sehingga terkesan bergantian atau saut menyaut.

### Motif Tabuh Gambang

Gambang mempunyai bilahan nada berjumlah 18 bilah yang terdiri dari tiga setengah oktaf. Gambang mempunyai ragam tabuh 2 macam yaitu (1) *dilagu* (mengikuti pola lagu) dan (2) *dicaruk* (*dikotek*).

### *Kongahyan, Tehyan, Sukong*

Musik gambang kromong adalah sebuah orkestra. Dalam musik orkestra gambang kromong ini sebutan ketiga instrumen seperti *Kongahyan, Tehyan, Sukong* didasarkan pada ukuran kecil atau besar. Yang kecil disebut *kongahyan*, yang sedang disebut *tehyan*, dan yang besar disebut *sukong*. Ketiga alat musik tersebut berfungsi sebagai pembawa melodi dan sekaligus sebagai ornamen lagu yang sangat bervariasi. Instrumen ini mempunyai 2 senar atau (kawat), kawat 1 bernada 're' (2) dan kawat 2 bernada 'Sol' (5).

Tidak semua peserta bisa memainkan alat gesek ini, yang bisa memainkan alat gesek ini biasanya anak seorang seniman gambang kromong yang diajarkan secara turun temurun.

### *Kendang*

Kendang berfungsi sebagai instrument pengatur irama yang memimpin. Pada orkes gambang kromong terdapat kendang besar satu buah dan kecil dua buah yang biasa disebut ketipung, tepak, tipluk atau kulanter.

Tidak semua peserta bisa memainkan alat kendang ini, yang bisa memainkan alat kendang ini biasanya harus belajar khusus dan dilakukan secara individu adapun yang belajar secara otodidak seperti anak seorang seniman Gambang kromong yang diajarkan secara turun temurun. Tabuhan kendang menggunakan tangan kiri dan kanan untuk memukul atau menepuk, sedangkan kaki yang kiri berfungsi untuk menentukan bunyi tinggi rendahnya suara kendang yang besar.





Gambar 3  
Alat Musik Kendang

### Gong dan Kempul

Gong adalah alat musik pukul berpencon yang berukuran besar yang terbuat dari besi atau perunggu dan berfungsi sebagai penentu irama dasar. Instrumen ini digantung pada gawangan dan dimainkan dengan sebuah pemukul berbentuk bundar agak lunak.

Kempul adalah alat musik pukul berpencon, berbentuk seperti gong dalam ukuran lebih kecil digantung.

### Gong Enam

Sesuai dengan namanya gong enam terdiri dari enam buah gong yang berukuran lebih kecil dari gong biasa yang diletakan dengan cara digantung pada gawangan dengan susunan nada sebagai berikut:

3	1	6
2	1	5

### Kecrek

Kecrek adalah alat musik berupa tiga atau empat keeping logam (besi atau perunggu) disusun di atas kayu, berfungsi sebagai lilitan pengatur birama yang mengikuti irama pola tabuh kendang. Contoh pola tabuh kecrek adalah:

$$\left| \begin{array}{c} \overline{.c} \quad \overline{cc} \quad \overline{.c} \quad \overline{cc} \\ \overline{.c} \quad \overline{cc} \quad \overline{.c} \quad \overline{cc} \end{array} \right|$$

### Ningnong

Ningnong adalah alat musik pukul berupa dua buah piringan logam berpencon/berpencon, bergaris tengah, ditempatkan pada bingkai kayu bertangkai satu, dipukul dengan tongkat besi kecil, berfungsi sebagai instrument pengatur irama yang mengikuti pola tabuh kendang.

### Lagu-lagu Gambang Kromong

Lagu *Jali-jali* adalah salah satu lagu tergolong Klasik dari daerah Betawi yang sering disajikan dalam gambang kromong. Yang dimaksud lagu klasik adalah lagu dasar yang mudah untuk dipelajari oleh anak-anak. Lagu *Jali-jali* biasanya digunakan untuk selingan dalam pementasan lenong, tari dan sebagai lagu hiburan berikut nyanyian atau vocal. Kalau sudah menguasai lagu *Jali-jali*, maka belajar lagu-lagu Betawi berikutnya akan lebih mudah. Salah satu contoh lagu klasik *Jali-jali* yang menggunakan notasi angka, lagu ini bisa dipelajari oleh kelompok anak-anak maupun dewasa karena sangat dasar matif tabuhannya (Bang Ali, Wawancara 15 Juni 2012). Contoh aransemenn permainan lagu *Jali-jali* dapat dilihat pada lampiran. Contoh-contoh lagu-lagu lain yang termasuk jenis klasik antara lain *Sirih Kuning*, *Lenggang Kangkung*, *Ayam Jago*, *Wak-wak Gong*, *Dayung Sampan*, *Kramat Karem*, *Renggong Buyut*.

### Motif Pengiring Tari

Proses pembelajaran untuk mengiringi tarian sangat berbeda dengan pembelajaran motif-motif tabuh pada lagu phobin dan sayur. Sebelum mempelajari model pembelajaran mengiringi tarian harus terlebih dahulu proses pengemasan dari lagu-lagu yang sudah dipelajari. Dalam pengemasan iringan tari ada aturan-aturan yang harus di pelajari seperti, menurut R.M.

Soedarsono (1999: 140) mengenai "pengemasan" seni pertunjukan untuk wisatawan ada lima ciri utama dari seni pertunjukan wisata di negara yang sedang berkembang yaitu, tiruan dari aslinya, singkat /padat/bentuk mini dari aslinya, penuh variasi, ditinggalkan nilai-nilai sakral, magis, dan simboliknya, dan murah harganya.

Ada pendapat lainnya seperti menurut Koentjaraningrat (1990:105) adalah dalam rangka memenuhi kebutuhan rasa estetis manusia melakukan upaya untuk selalu mengkreasikan karya-karya keseniannya. Mereka memiliki kemampuan untuk mengkreasikan keseniannya, karena manusia memiliki kemampuan akal untuk membentuk konsep dan penggambaran fantasi terutama konsep dan fantasi yang mempunyai nilai guna dan keindahan, dalam hal ini kemampuan akal yang kreatif. Tanpa hal itu maka manusia tidak akan dapat mengembangkan cita-cita serta gagasan-gagasan ideal, manusia tidak akan dapat mengembangkan ilmu pengetahuan dan mengkreasikan karya-karya kesenian.

Pengemasan untuk seni pertunjukan dalam gambang kromong adalah cara menabuhnya sama motif iringan biasa seperti lagu yang sudah ada kemudian dipariasikan sehingga motif tabuhnya akan lebih variatif, singkat dan padat. Motif tabuh gambang kromong yang sudah divariasikan atau dikemas iringan misalnya tari *Kembang Nindak*, yang mengembangkan dari lagu *Tukang Roti*, digarap atau dikemas sedemikian hingga berbeda dengan yang aslinya.

### **Pertunjukan Seni Budaya**

Perkampungan Budaya Betawi (PBB) bukan hanya pembinaan tanpa ada pertunjukan. Setiap hari minggu selalu ada pertunjukan seni budaya khas Betawi yang sudah terjadwal. Pertunjukan seni budaya tidak hanya musik gambang kromong saja tetapi macam-macam kesenian yang lain.

Pementasan musik gambang kromong selalu diikuti terutama anak-anak yang masih duduk di sekolah. Sekolah Dasar Al Azar adalah salah satu yang aktif mengikuti kegiatan pementasan.



Gambar 4  
Pertunjukan Gambang Kromong Mengiringi  
Tari Sirih Kuning



Gambar 5  
Tari Sirih Kuning

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **Simpulan**

Perkampungan Budaya Betawi memiliki tujuan membina dan melindungi secara sungguh-sungguh dan terus menerus menata kehidupan serta nilai-nilai Budaya Betawi, menciptakan dan menumbuhkembangkan nilai-nilai Budaya Betawi sesuai dengan akar budayanya. Perkampungan Budaya Betawi dibangun oleh Pemda DKI atas usulan masyarakat

betawi yang digagas oleh para tokoh-tokoh yang peduli pada seni budaya mulai dari budayawan, seniman, dan tokoh masyarakat Betawi yang mempunyai multi fungsi yaitu sebagai permukiman, pembinaan dan pelestarian seni budaya, dan tempat sarana wisata.

Ada beberapa Kesenian Betawi yang dibina di Perkampungan Budaya Betawi seperti : seni musik tradisi, seni tari, dan penca silat.

Dari beberapa macam jenis musik, Musik Gambang kromong merupakan alat musik tradisional Betawi yang mewakili salah satu jenis karawitan yang ada di Jakarta. Karena karakter musiknya yang halus dan indah itu sampai saat ini masih eksis keberadaannya, terutama di Jakarta dan sekitarnya. Musik yang berbentuk orkes ini sangat menarik untuk menjadi bahan pembelajaran sekaligus pelestarian budaya seni tradisional. Unsur musikal dan instrumentasi yang lengkap dalam gambang kromong diyakini dapat menjadi daya tarik sendiri bagi pembelajar musik ini terutama generasi muda. Disamping dapat dijadikan musik pertunjukan secara terpisah, gambang semarang, baik secara live maupun suara rekaman dapat dijadikan sebagai alat pengiring tarian.

Kegiatan pembinaan musik gambang kromong ditempat Perkampungan Budaya Betawi ini adalah salah satu usaha pemerintah dan masyarakat DKI Jakarta yang sangat baik. Dengan kegiatan pembinaan musik gambang kromong semacam ini maka diyakini keberadaan kesenian ini akan terus eksis.

#### **Saran**

Perkampungan Budaya Betawi sangat diperlukan untuk masyarakat Jakarta, untuk itu disarankan kepada pemerintah DKI Jakarta untuk meningkatkan sarana prasarana yang telah ada terutama dalam perawatan instrumen.

Sarana dan prasarana sebagai penunjang pokok musik ini supaya lebih ditingkatkan kualitasnya supaya lebih menarik sehingga masyarakat Jakarta khususnya lebih menyenangi seni budayanya sendiri. Promosi budaya terutama melalui televisi perlu dilakukan terus menerus terutama televise pemerintah daerah agar kesenian ini terus dikenal oleh warganya mengingat warga DKI Jakarta bersifat majemuk.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Miles, Matthew B. dan A. Michel Huberman 1994. *Qualitative Data Analysis*. London: Sage Publication.
- Rohidi, T.T. 2002. "Kesenian dalam Pendekatan Kebudayaan" STISI. Bandung. 2000, Makalah Bahan Ajar Perkuliahan di Pascasarjana UNNES Program Studi Pendidikan Seni.
- Supanggah, Rahayu, 2002, *BOTHEKAN Karawitan I, Masyarakat Seni Pertunjukan Indonesia [MPSI] Gedung PKJ. TIM. Jakarta*
- Soedarsono. 1999. *Seni Pertunjukan Kesenian Indonesia dan Pariwisata*. Bandung: Masyarakat Seni Pertunjukan Indonesia (MSPI).
- Rachmat, Syamsudin. 1999. *Petunjuk Praktis Latihan Dasar Bermain Musik Gambang Kromong*. Jakarta: Dinas Kebudayaan DKI Jakarta.
- Suparlan, P. 1984 *Manusia, Kebudayaan dan Lingkungannya*: Jakarta C.V. Rajawali.
- Samover, Larry A, Richard E. Porter, Nemi C. Janin 1978. *Understanding Intercultural Communication*, Belmont : Wadsworth Publishing Company.
- Koentjaraningrat. 1985. *Pengantar Ilmu Antropologi*, Jakarta : Fa. Aksara Baru IKPI
- Yahya, Andi Saputra, dkk. 2009. *Profil Seni Budaya Betawi*. Jakarta: City Government Tourism & Culture Office